

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA MUTU KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ahmad Afghor Fahrudin
STAI Daruttaqwa Gresik
aaf_evol@yahoo.com

Abstract: The principal's strategy determines the success in determining the quality of the Islamic religious education curriculum, naming the quality of the Islamic religious education curriculum is like explaining what the principal's strategy concept is, the concept of quality, the concept of the PAI curriculum, and the concept of quality management of the PAI curriculum. So that the principal's efforts to improve the quality of the PAI curriculum are very instrumental, if the principal cannot standardize then the PAI curriculum will not be implemented properly, and must be supported by various parties, the most important thing is the cooperation of Islamic religious education teachers. The principal must carry out his obligations as well as planning, implementing, organizing, supervising, and evaluating. Conducting reviews every year, improving the quality of human resources, and an improved art culture. In planning by setting educational goals, and the necessary documents for the provision of resources, supervision activities, curriculum analysis and evaluation, recordings as evidence of the educational process have taken place. Implementation, according to the vision and mission. Organizing, coordinating and synergizing within the framework of the team in accordance with the management structure in the educational institution. Supervision is monitoring, evaluation, and follow-up. Evaluation of curriculum quality is carried out by the principal to ensure that the activities and results meet the specified requirements, in accordance with the quality goals of educational institutions

Keyword: *Principal, Curriculum, Islamic Religious Education*

Abstrak: Strategi kepala sekolah sangatlah menentukan keberhasilan dalam memanaj mutu kurikulum pendidikan agama islam, memanaj mutu kurikulum pendidikan agama Islam itu seperti menerangkan apa itu konsep strategi kepala sekolah, konsep mutu, konsep kurikulum PAI, dan konsep manajemen mutu kurikulum PAI. Sehingga upaya kepala sekolah melakukan memanaj mutu kurikulum PAI sangatlah berperan, apabila kepala sekolah tidak bisa memanaj maka kurikulum PAI tidak akan terlaksana dengan baik, dan harus didukung oleh berbagai pihak, yang paling terpenting adalah kerja samanya guru-guru pendidikan agama Islam. Kepala sekolah harus melaksanakan kewajibannya seperti halnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Mengadakan review setiap tahun, meningkatkan kualitas SDM, dan budaya seni yang ditingkatkan. Di dalam perencanaan dengan menetapkan tujuan pendidikan, dan dokumen yang diperlukan penyediaan sumber daya, kegiatan supervisi, analisis kurikulum dan evaluasi, rekaman sebagai bukti proses pendidikan telah berlangsung. Pelaksanaan, sesuai visi dan misi. Pengorganisasian, koordinatif dan bersinergi dalam kerangka kerja tim sesuai dengan struktur manajemen di lembaga pendidikan. Pengawasan yaitu, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Evaluasi mutu kurikulum, dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan serta hasilnya memenuhi persyaratan yang ditentukan, sesuai dengan sasaran mutu lembaga pendidikan.

Kata kunci: *Kepala Sekolah, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Berkembang berbagai studi tentang organisasi. Organisasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, alat untuk melindungi, atau melestarikan pengetahuan (*preserving knowledge*), dan organisasi dipandang sebagai sumber karier (*organization as sources of carier*). Betapa pentingnya perorganisasian yang melukiskan sebagai satu proses berbagai langkah meliputi:

1. Rincian seluruh pekerjaan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Membagi seluruh beban kerja ke dalam rincian kegiatan yang dapat dilaksanakan (*performed*) secara logis dan menyenangkan oleh seseorang atau kelompok.
3. Menyatukan atau menggabungkan pekerjaan anggota-anggota organisasi ke dalam satu cara yang logis dan efisien.
4. Mengadakan (*setting up*) satu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan anggota organisasi ke dalam satu keseluruhan yang bersatu (*unified*) dan harmonis.
5. Mengendalikan efektivitas organisasi dan melakukan penyesuaian untuk memelihara dan meningkatkan efektifitas.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menentukan. Sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Bahwa lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah...” beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan yang tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.¹

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut:1).Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. 2). Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

¹ Liphon James H., et. al.: *The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York, N.Y. 10036, hlm. 1.



Kepala sekolah juga sebagai tongkat untuk meningkatkan manajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam, dan upaya kepala sekolah yang bisa menjadikan mutu kurikulum khususnya pada kurikulum pendidikan agama islam tersebut menjadi lebih baik yang telah diharapkan, begitu pula dengan upaya kepala sekolah itu sangat menentukan faktor pendukung dan penghambat, sehingga kepala sekolah disini sangat berperan penting dalam Memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam.

Dalam manajemen itu ada lima komponen yang harus di lakukan oleh kepala sekolah, seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengorganisasian dan evaluasi semua itu harus terlaksana apabila menginginkan manajemen mutu sekolah tersebut terlaksana dengan baik. Dari situ bisa diketahui seberapa strategi kepala sekolah dalam memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam, sehingga bisa diketahui sejauh mana strategi kepala sekolah dalam memanajemen mutu kurikulum pendidikan agama islam tersebut, dan apakah strategi kepala sekolah dalam memanajemen mutu kurikulum lebih khususnya pada pendidikan agama islam sudah terlaksana dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik membaca dan menulis, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Content Analysis adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi, dan data yang valid dengan mempertimbangkan konteksnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku atau tulisan yang berkaitan erat dengan objek penelitian, termasuk Kamus Bahasa Indonesia dan buku sastra lainnya

KONSEP KEPALA SEKOLAH PADA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".²

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan E Mulyasa bahwa "erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah . Iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik".

Dari pada itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83



dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".³

Kata "Strategi" dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :⁴ Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan; Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan. Dan Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal, didalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.⁶

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

⁴ Undang-undang SISDIKNAS., hal. 12

⁵ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal.09

⁶ Schermerhorn, John R. Et. a.; *Managing Organization Behavior*, 1982, by John Wiley A & Sons, Inc., Printed in the United States of America, hlm. 513-514.



sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Tetapi disamping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan dan memberikan intruksi atau perintah, kepala sekolah berperan pula sebagai seorang staf. Oleh sebab itu sebagai bawahan, seorang kepala sekolah melakukan tugas-tugas staf, artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi. Pengertian membantu atasan, mengandung arti memberikan saran, pendapat, pertimbangan serta nasehat dalam:

- a. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan.
- b. Mengambil keputusan dan kegiatan manajemen yang lain.
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi
- d. Mengkoordinasikan kegiatan operasional dan
- e. Melakukan penelitian.

Kepala Sekolah sebagai Manajer, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

- a. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Sumberdaya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer

- a. Belajar dengan dan melalui orang lain.
- b. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- d. Berfikir secara realistis dan konseptual.
- e. Adalah juru penengah.
- f. Adalah seorang politisi.
- g. Adalah seorang diplomat.
- h. Pengambilan keputusan yang sulit.



Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan: pertama: Technical Skills. Yakni, menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus; Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut. Kedua: Human Skills. Yakni Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama. Dan Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.

Kepala Sekolah Sebagai Seorang Pemimpin Menurut Fred E. Fidler, pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:⁷

"The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with their maximum capability".

Mengacu pada definisi diatas, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik, memahami arti pendidikan tidak cukup dengan berpegang konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.

Arti atau definisi pendidikan secara leksikal dapat digali dari berbagai sumber, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidik, adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁸
- b. Educator, person whose work is to educate other; teacher atau a specialist in the science of education; authority on education problem. Theories and methods. Sedangkan kata educate bersinonim dengan kata: discipline, train, develop.

Betapa berat dan mulia peranan kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber di atas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

⁷ Koontz, et.al., *Manajemen*, seventh edition, 1980, by McGraw-Hill, Inc., Hlm.66

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Pertama, 1988, Edisi Pertama Perum. Balai Pustaka, hlm. 204.



- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlaq, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

KONSEP PENGELOLAAN MUTU KURIKULUM PAI DAN PENGEMBANGANNYA

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/Upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

Prinsip mutu, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam manajemen mutu, sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu: Pelanggan internal (didalam organisasi) dan Pelanggan eksternal (diluar organisasi)

Pada pengertian manajemen tradisional, yang dimaksud pelanggan adalah pelanggan eksternal (di luar organisasi). Mengapa pelanggan internal menjadi perhatian manajemen mutu? Jawabnya, adalah apabila pribadi yang ada di dalam organisasi tersebut dilayani dengan baik, otomatis mereka akan melayani pelanggan eksternal secara baik pula.

Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, missal guru, selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, Kepala Sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa.

Referensi yang khusus membahas tentang mutu pendidikan dalam perspektif islam masih sulit untuk dapat ditemukan. Akan tetapi, konsep tentang mutu pendidikan dalam perspektif islam ini dapat diperoleh berdasarkan penganalogian mutu pendidikan secara umum kepada



tujuan dari pendidikan dalam perspektif islam. oleh karena itu, maka sangatlah perlu untuk memahami konsep dasara dalam pendidikan menurut perspektif islam terlebih dahulu.

Konsep dasar pendidikan menurut islam sebenarnya dapat dianalisa dari proses Allah mendidik manusia dalam mengembangkan fitrah dan menjalankan tugas kekhalifahan. menurut Ridlewan Nasir, yang menjadi problem di kalangan umat islam sehubungan dengan pendidikan ialah, penggunaan istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*.⁹ Kata *at-tarbiyah* adalah bentuk masdar yang berasal dari *fi'il* madhi (bentuk lampau) *rabba*, dan dari segi kandungannya sama artinya dengan kata *rabb* yang merupakan nama Tuhan. dalam al-qur'an tidak ditemukan istilah *at-tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan istilah *at-tarbiyah* yaitu *ar-rabb*, *rabbayani*, *nurrabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*.¹⁰ Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, dari kata *rabbayarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga.¹¹

Pengertian-pengertian terhadap kata tarbiyah ini menunjukkan bahwa kata *at-tarbiyah* ialah proses persiapan dan pengasuhan pada fase pertama pertumbuhan manusia.¹² Sehingga dapat dipahami bahwa kata *at-tarbiyah* lebih menekankan pada proses menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dalam hal ini adalah peserta didik- baik dari sisi jasmaniah maupun rohaniannya.

Sedangkan kata *ta'dib*, menurut Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas, merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Dari kata *addaba* ini diturunkan juga kata *adabun*. Pendidikan menurut Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.¹³

Berdasarkan pada pengertian itu, maka pendidikan menurut Islam menekankan pada proses yang dijalani oleh seseorang dalam mencapai pengetahuan. Namun dalam proses pendidikan ini, sangatlah dibutuhkan peran orang lain di luar diri seseorang itu sendiri yang bertugas membimbing dalam memahami pengetahuan yang ia dapatkan. Akhirnya adalah bahwa pendidikan ini akan mampu memberikan pengenalan terhadap Allah. Selain *at-tarbiyah* dan *ta'dib*, pendidikan juga dipahami dari kata *ta'lim*. *Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.

Berdasarkan tujuan umum itu, maka dapat dipahami bahwa pendidikan menurut Islam adalah untuk dapat menjadikan manusia memiliki karakter sebagai khalifah. Manusia yang dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini, adalah manusia yang

⁹ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Prndidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 39

¹⁰ *Ibid*, hlm. 40.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 29.

¹² Abdul Fatah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, terj., Herry Noer Ali (Bandung: Penerbit CV Diponegoro, 1988), hlm. 28.

¹³ Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 29



sempurna. Sehingga atas dasar inilah, maka tujuan khusus dari pendidikan menurut Islam adalah agar manusia dapat memenuhi cirri sebagai manusia yang sempurna itu.

Pertama, jasmaninya sehat serta kuat, yaitu bercirikan sehat, kuat, dan berketerampilan. *Kedua*, akalinya cerdas serta pandai, yaitu orang yang mampu menyelesaikan masalah secara tepat, tepat, ilmiah, filosofis, memiliki dan mengembangkan sains dan filsafat. *Ketiga*, hati yang takwa kepada Allah yaitu suka rela melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dan mampu berhubungan dengan alam gaib.¹⁴

Maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan menurut Islam merupakan tujuan yang bersifat menyeluruh. Tujuan ini melingkupi keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dengan ketercapaian terhadap tujuan ini, maka pendidikan telah dapat dikatakan berhasil. Dan dengan dasar konsep dan tujuan pendidikan menurut Islam inilah dapat dipahami mutu pendidikan dalam perspektif Islam.

Mutu pendidikan dalam perspektif Islam adalah standar nilai yang harus dicapai dari pendidikan. Standar nilai itu sendiri adalah tujuan dari pendidikan. Sehingga, mutu pendidikan dalam perpektif Islam adalah pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan untuk dapat mencapai mewujudkan konsep dan tujuan pendidikan. Sehingga sejatinya mutu

Sebelum mengkaji lebih jauh tentang pengembangan kurikulum PAI, perlu dikemukakan terlebih dahulu apa itu kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dari bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauily (1981) menjelaskan *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai. Menurut Al-Khauily, bahwa *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Dalam proses kurikulum meliputi semua pengalaman didalam lingkungan pendidikan, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, terkait belajar dan perkembangan siswa. Ada tiga aspek yang berkaitan dengan proses kurikulum, *pertama*) keputusan yang dibuat mengenai tujuan (umum dan khusus) institusional pendidikan. *Kedua*) keputusan, terkait dengan isi/materi pelajaran yang sesuai dan diyakini dapat mencapai tujuan. *Ketiga*) metode mengajar

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ibid*, hlm. 50.

¹⁵ Muhaimain. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (upaya mengefektifan pendidikan agama islam disekolah)*. (Bandung, PT. Rosdakarya, 2005) hal 1



yang sesuai untuk mengorganisasikan dan menyampaikan isi kontek pelajaran. metode dalam pembelajaran itu akan menjadi pengalaman pendidikan bagi siswa, pengalaman tersebut merupakan produk dari interaksi apa yang diajarkan, bagaimana menyajikan dan cara siswa belajar.¹⁶

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. No. 20/2003) bahwa dalam menyusun kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama, dinamikan perkembangan global dan persatuan dan kesatuan serta nilai kebangsaan.¹⁷

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai:

- a. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI
- b. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik.
- c. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigam sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena tersebut:

- a. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama islam, serta disiplin mental spiritual sebagai mana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.
- b. Perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutif kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.
- c. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut.
- d. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.

Proses Pengembangan Kurikulum

Sejalan dengan pengertian pengembangan kurikulum PAI sebagaimana tersebut di atas, maka proses pengembangannya digambarkan oleh Hasan (2002) Dalam menyusun

¹⁶ Mafadal Ibrahim "Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar sentralisasi menuju desentralisasi (Jakarta, PT Bumi Aksara 2006) hal 9

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UUD republik Indosia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas.(Bandung, Penebit Citra Umbara) hal. 117



perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari:

- a. Visi yang dicanangkan Visi (*vision*) adalah *the statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.
- b. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.
- c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman.
- d. Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagi latar belakangnya.
- e. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek social, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Kelima ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/formal silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran atau SAP, proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga di ketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan memperoleh umpan balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri.

Karena itu pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan yang ada tanpa harus menunggu pergantian Menteri Pendidikan Nasional atau Menteri Agama. Apalagi saat ini masyarakat sudah memasuki era globalisasi, baik dibidang ipteks maupun social, politik, budaya dan etika. Hal ini akan berimplikasi pada banyaknya masalah pendidikan yang harus segera diatasi, tanpa harus menunggu-nunggu keputusan dari atas.

KESIMPULAN

Dalam uraian tentang Strategi kepala sekolah dalam memanej mutu Pendidikan Agama Islam ada beberapa tahapan yang harus di tempuh dan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk lembaga pendidikan yang dipimpinnya, supaya sekolah yang di pimpin bisa berkembang dan maju, karena kunci utama keberhasilah sebuah lembaga pendidikan itu salah satu yang berperan penting adalah kepala sekolah, kepala sekolah juga harus mempunyai konsep di dalam manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi, keempat konsep tersebut harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan terjemahnya Jakarta:PT Sari Agung, 1999
- Abdullah Saleh Abdurrahman, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994
- Dian Handayani dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (konsep implementasi kurikulum 2004)*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ibrahim Mafadal. 2006. *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar sentralisasi menuju desentralisasi* Jakarta, PT Bumi Aksara
- Jalal Fatah Abdul, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, terj., Herry Noer Ali Bandung: Penerbit CV Diponegoro, 1988
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Pertama, , Edisi Pertama Perum. Balai Pustaka
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimain. 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (upaya mengefektifan pendidikan agama islam disekolah)*. Bandung, PT. Rosdakarya
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa .E. 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* Bandung : PT Remaja Rosda Karya,
- Nasir Ridlwan M, 2005, *Mencari Tipologi Format Prndidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta:bumi Aksara
- Tafsir Ahmad, 1991 .*ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung, PT Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UUD republik Indosia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung. Penebit Citra Umbara
- Wahjosumidjo.2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta

